

Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level 3

Gentis Ayu Wariyanti^{1*}, Chandra², Inggria Kharisma³

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : gentisayuwariyanti2017@gmail.com^{1*}, chandra@fip.unp.ac.id², inggriakharisma@unp.ac.id³

Alamat: Jl. Raya Gadut, Padang Besi, Kec. Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat 16320, Indonesia

Korespondensi penulis: gentisayuwariyanti2017@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the fluent reading ability of level 3 elementary school students in grade 3 through the aspects of pauses, intonation, expression, and understanding of the text content. The approach used is qualitative with a question and answer method. Five students read the text "Malin Kundang", then assessed based on four main aspects of fluent reading. The results of the study showed that students' reading abilities in the aspects of pauses (average 4.0), intonation (3.6), and expression (3.4) were in the good category. However, the aspect of understanding was still classified as sufficient (average 2.4), which indicates the need for more effective learning strategies to improve understanding of the text content. These findings confirm that although students are able to read with appropriate pauses, intonation, and expression, their understanding of the meaning of the story is still not optimal. This study recommends more focused and enjoyable reading learning so that students not only read fluently technically, but also understand the content of the reading in depth.*

Keywords: *Expression, Intonation, Comprehension*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca lancar level 3 siswa SD kelas 3 melalui aspek jeda, intonasi, ekspresi, dan pemahaman isi teks. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode tanya jawab. Lima siswa membaca teks "Malin Kundang", kemudian dinilai berdasarkan empat aspek utama dalam membaca lancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa pada aspek jeda (rata-rata 4,0), intonasi (3,6), dan ekspresi (3,4) berada pada kategori baik. Namun, aspek pemahaman masih tergolong cukup (rata-rata 2,4), yang mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman isi teks. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun siswa mampu membaca dengan jeda, intonasi, dan ekspresi yang sesuai, pemahaman terhadap makna cerita masih belum optimal. Penelitian ini merekomendasikan pembelajaran membaca yang lebih terarah dan menyenangkan agar siswa tidak hanya membaca dengan lancar secara teknis, tetapi juga memahami isi bacaan secara mendalam.

Kata kunci: Ekspresi, Intonasi, Pemahaman

1. LATAR BELAKANG

Membaca adalah kegiatan untuk memahami isi teks yang dibaca. Saat membaca, seseorang tidak hanya mengenali huruf dan kata, tapi juga harus bisa menangkap pesan yang disampaikan. Membaca juga melibatkan kemampuan berpikir, memahami, dan menyimpulkan isi bacaan. Kemampuan membaca sangat penting, terutama bagi pelajar. Selain berguna di sekolah, membaca juga penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, membaca menjadi keterampilan dasar yang harus diajarkan sejak dini di semua jenjang pendidikan.

Dalam belajar membaca, ada tiga tahap yang perlu dilalui: sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca. Pada tahap akhir, siswa diharapkan bisa menjelaskan kembali isi bacaan dengan jelas. Supaya hal ini tercapai, kegiatan membaca harus dibuat menarik dan sesuai dengan kemampuan tiap siswa. Membaca lancar berarti bisa membaca dengan tepat,

tidak terbata-bata, serta memahami isi bacaan. Ini mencakup penggunaan tanda baca, intonasi, jeda, dan ekspresi yang sesuai. Namun, masih banyak siswa SD yang belum terbiasa membaca dengan cara ini, terutama di kelas 3. Padahal, di level ini mereka sudah seharusnya bisa membaca dengan lancar dan memahami teks. Karena itu, guru perlu mengajarkan membaca dengan cara yang terarah dan menyenangkan, agar siswa dapat mencapai kemampuan membaca lancar sesuai dengan level yang ditargetkan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kegiatan Membaca merupakan serangkaian tahapan memahami isi wacana yang dilakukan melalui aktivitas mengamati dan memaknai isi wacana yang dibaca. Kegiatan membaca melibatkan berbagai tahapan keterampilan yang rumit, termasuk belajar, berpikir, menalar, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti melahirkan penjelasan informasi bagi pembaca. Membaca lancar merupakan keterampilan menguasai kode-kode berupa kata-kata dengan memperhatikan otomatisisme dalam pengenalan kata, tingkat kecepatan perpindahan kata ke kata, prosodi atau ekspresi dalam membaca lisan, dan keakuratan dalam menerjemahkan kode menuju tercapainya proses dekode dan pemahaman teks bacaan.

Level ketiga kemampuan membaca lancar anak di Indonesia memiliki satu dimensi penilaian, yaitu intonasi yang mulai diterapkan di kelas dua semester dua. Dimensi intonasi juga digunakan di kelas tiga semester satu dan dua. Indikasi dimensi intonasi, yaitu menunjukkan pola nada naik pada konstituen subjek dan pola nada turun pada predikat yang tidak dipisahkan oleh jeda, memberikan tekanan dinamik (keras lemah) pada bagian fokus informasi, dan memperlambat atau mempercepat tekanan tempo pengucapan. Pemilihan indikasi dimensi intonasi sesuai dengan jenis-jenis intonasi berdasarkan tekanan suara (Stevens et al., 2017; Marlina, 2019)

Aspek-aspek dalam membaca lancar level 3 :

Jeda

Jeda merupakan waktu berhenti sebentar atau pemenggalan membaca atau bunyi bahasa pada arus ujaran sebuah kalimat (Chaer, 1994; Kiswani, et al., 2014; Madu & Jaman, 2021; Sukenti, et al., 2021). Selain disebut sebagai penggalan, jeda disebut juga dengan proses berhenti sejenak atau proses senyap. Proses senyap dapat didengar dengan jelas apabila dibaca dengan menggunakan intonasi yang tepat. Jeda disebut juga dengan persendian karena di tempat perhentian itulah terjadinya penyambungan antara segmen yang satu dengan yang lain

(Chaer, 1994). Jeda juga dapat digunakan sebagai media mengatur nafas dalam proses membaca. Jeda dalam ujaran selalu terjadi, terkadang antara dua klausa pada satu kalimat dan terkadang antara dua frase pada satu tanda (Sukenti, et al., 2021).

Tekanan Suara dan Intonasi dalam Membaca Lancar

Tekanan suara adalah penekanan pada bagian kata atau kalimat yang dianggap penting. Biasanya, tekanan ini membuat kata tersebut terdengar lebih kuat atau jelas dibandingkan yang lain. Misalnya, saat membaca kalimat “Saya suka membaca,” kata suka bisa ditekan untuk menunjukkan perasaan senang. Sedangkan intonasi adalah naik-turunnya suara saat membaca. Ini membantu pendengar memahami maksud kalimat, apakah itu pernyataan, pertanyaan, atau perintah. Contohnya, suara kita biasanya naik di akhir kalimat tanya: “Kamu sudah makan?”

Ekspresi dalam Membaca Lancar

Ekspresi dan gerak mimik adalah penjiwaan dipadukan dengan gerak anggota tubuh khususnya wajah. Selain itu ekspresi merupakan kemampuan pembaca bacaan dalam menafsirkan isi secara tepat dari kata demi kata pada tiap baris dan terlihat pada kesan wajahnya sendiri. Adakalanya seorang pembaca tidak menghayati isi dan jiwa tiap baris, sehingga antara kalimat yang diucapkan dan wajah yang diperlihatkan tampak saling bertentangan. Jadi, ekspresi atau mimik itu sangat penting dan harus dipancarkan pada sinar wajah si pembaca. Peranan ekspresi suara dalam prosodi, yaitu: (1) menunjukkan nada suara meninggi; (2) menunjukkan nada suara lepas dan lancar; dan (3) menunjukkan nada suara menurun (Arni, 2011; Marlina, 2019).

Peran Tanda Baca dalam Prosodi

Tanda baca sangat dibutuhkan dalam membaca lancar. Tanda baca menentukan ekspresi dalam membaca lancar secara lisan. Tanda baca dapat berupa tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), randa titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (-), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda elipsis (...), tanda petik ("..."), tanda petik tunggal ('...'), tanda kurung ((...)), tanda kurung siku ([...]), tanda garis miring(), dan tanda penyingkat atau apostrof ('). Tanda baca yang digunakan dalam membaca lancar tidak muncul sekaligus dalam satu teks. Kemunculan tanda baca dapat berkala sesuai dengan perkembangan intelektual anak.

Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman pada anak SD adalah kemampuan untuk memahami isi teks yang dibaca, baik secara tersurat (literal) maupun tersirat (inferensial). Anak dapat menjawab pertanyaan, menyimpulkan isi, dan menilai informasi dari teks tersebut. Kemampuan ini dipengaruhi oleh minat baca, strategi pembelajaran, dan lingkungan belajar.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Question and Answer (tanya jawab), digunakan untuk (1). menilai kelancaran membaca lancar level 3 dengan jeda, intonasi, ekspresi dan pemahaman yang tepat, (2). mengukur pemahaman isi teks bacaan, (3). melatih siswa menjawab berdasarkan pemahaman teks bacaan, (4). mengasah kemampuan berpikir kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kemampuan siswa dalam membaca lancar level 3 dan pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan, Dengan ketentuan beberapa aspek didalamnya (jeda, intonasi, ekspresi dan pemahaman.

Langkah-langkah pengumpulan data :

- Peneliti memberi teks bacaan Malin Kundang kepada siswa
- Siswa membaca teks dengan lancar
- Peneliti menilai kelancaran membaca siswa dengan memperhatikan (jeda, intonasi, ekspresi dan pemahaman)
- Peneliti memberi pertanyaan tentang teks bacaan Malin Kundang
- Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara bergantian
- Peneliti dan siswa mendiskusikan jawaban dan siswa diajak menyimpulkan pesan cerita dan nilai-nilai yang dapat diambil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan metode yang digunakan, maka penelitian terhadap 5 orang siswa SD dalam menganalisis kemampuan membaca lancar level 3 mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Penilaian membaca lancar level 3

Aspek Penilaian	R	A	C	L	S	Rata-rata	Kategori
Penggunaan Jeda	4	5	4	3	4	4.0	Baik
Penggunaan Intonasi	3	4	5	2	4	3.6	Baik
Penggunaan Ekspresi	4	3	5	1	4	3.4	Baik
Pemahaman	3	2	3	1	3	2.4	Cukup

Jumlah skore siswa : R=14, A=14, C=17, L=7, S=15



Gambar 1. Dokumentasi bersama siswa

Penjabaran Hasil Per Aspek:

- **Penggunaan Jeda:**
 - **R:** Mendapatkan skor 4, menunjukkan pola jeda antarkalimat, antarfrase dan antarkata, serta sebelum dan sesudah tuturan. Namun, pola jeda antarsilabel belum tampak konsisten.
 - **A:** Mendapatkan skor 5, menunjukkan penguasaan pola jeda pada semua tingkatan (antar kalimat, frase, kata, silabel, serta sebelum dan sesudah tuturan).

- **C:** Mendapatkan skor 4, serupa dengan R, pola jeda pada semua tingkatan tampak kecuali jeda antarsilabel yang kurang menonjol.
- **L:** Mendapatkan skor 3, menunjukkan pola jeda antarfrase dan antarkata, jeda antarsilabel, serta jeda sebelum dan sesudah tuturan, namun pola jeda antarkalimat kurang jelas.
- **S:** Mendapatkan skor 4, sama dengan R dan C.
- **Rata-rata: 4.0 (Baik)** menunjukkan bahwa siswa umumnya memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam menerapkan berbagai jenis jeda saat membaca.

- **Penggunaan Intonasi:**
 - **R:** Mendapatkan skor 3, menunjukkan pola nada naik pada konstituen subjek dan pola nada turun pada predikat, serta memperlambat atau mempercepat tempo pengucapan, namun tekanan dinamik (keras lemah) pada fokus informasi kurang menonjol.
 - **A:** Mendapatkan skor 4, menunjukkan pola nada naik dan turun yang jelas serta memberikan tekanan dinamik pada bagian fokus informasi. Tempo pengucapan juga bervariasi.
 - **C:** Mendapatkan skor 5, menguasai semua aspek intonasi, termasuk pola nada naik dan turun, tekanan dinamik yang tepat, serta variasi tempo pengucapan yang efektif.
 - **L:** Mendapatkan skor 2, hanya menunjukkan kemampuan dalam memberikan tekanan dinamik dan variasi tempo pengucapan, namun pola nada naik dan turun kurang jelas.
 - **S:** Mendapatkan skor 4, serupa dengan A.
 - **Rata-rata: 3.6 (Baik)** mengindikasikan bahwa siswa secara umum mampu menggunakan intonasi dengan baik, meskipun beberapa siswa masih perlu meningkatkan konsistensi dalam menerapkan semua aspek intonasi.

- **Penggunaan Ekspresi:**
 - **R:** Mendapatkan skor 4, menunjukkan nada suara meninggi dan nada suara menurun dengan cukup baik, serta nada suara yang lepas dan lancar.
 - **A:** Mendapatkan skor 3, menunjukkan nada suara meninggi dan nada suara lepas dan lancar, namun perubahan nada suara menurun kurang begitu terasa.

- **C:** Mendapatkan skor 5, menunjukkan variasi nada suara yang lengkap dan efektif (meninggi, lepas dan lancar, menurun), sehingga pembacaan terasa hidup.
 - **L:** Mendapatkan skor 1, hanya menunjukkan nada suara meninggi, sementara aspek nada suara lepas dan lancar serta menurun tidak tampak.
 - **S:** Mendapatkan skor 4, serupa dengan R.
 - **Rata-rata: 3.4 (Baik)** menunjukkan bahwa siswa umumnya mampu mengekspresikan teks melalui perubahan nada suara, meskipun beberapa siswa perlu lebih mengembangkan variasi nada suara mereka.
- **Pemahaman:**
 - **R:** Mendapatkan skor 3, menunjukkan pemahaman terhadap tokoh, latar, alur, dan amanat dalam cerita "Malin Kundang".
 - **A:** Mendapatkan skor 2, menunjukkan kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat dalam cerita, namun pemahaman terhadap tokoh, latar, alur, dan amanat kurang mendalam.
 - **C:** Mendapatkan skor 3, serupa dengan R.
 - **L:** Mendapatkan skor 1, hanya menunjukkan kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, namun pemahaman aspek lain sangat terbatas.
 - **S:** Mendapatkan skor 3, serupa dengan R dan C.
 - **Rata-rata: 2.4 (Cukup)** mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap teks "Malin Kundang" masih perlu ditingkatkan. Meskipun mereka mampu menangkap beberapa aspek pemahaman, kedalaman pemahaman terhadap seluruh elemen cerita bervariasi.

Analisis Keseluruhan:

Berdasarkan hasil penilaian dengan rubrik yang diberikan, rata-rata keseluruhan kemampuan membaca lancar siswa pada teks "Malin Kundang" level 3 adalah **3.38 (Baik)**. Ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa kelas X mampu membaca lancar dengan baik dalam aspek jeda, intonasi, dan ekspresi. Namun, aspek pemahaman isi teks masih perlu mendapatkan perhatian lebih. Terdapat variasi yang signifikan antar siswa, terutama pada aspek pemahaman dan ekspresi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan, siswa sudah lumayan pintar membaca lancar untuk tingkatan mereka. Mereka sudah cukup bagus dalam berhenti sebentar saat membaca (jeda), dan juga lumayan bisa mengatur naik turun suara serta penekanan kata (intonasi dan tekanan). Mereka juga lumayan bisa menunjukkan ekspresi saat membaca. Tapi, siswa masih perlu lebih memahami betul isi cerita "Malin Kundang" yang mereka baca. Jadi, meskipun membacanya sudah lancar, pemahaman mereka tentang ceritanya masih bisa ditingkatkan lagi.

Saran

Supaya siswa jadi lebih pintar lagi dalam membaca lancar: Agar lebih ceria ajak siswa ngobrol lebih banyak tentang cerita yang mereka baca. Tanya kenapa tokohnya begini, apa maksud ceritanya, dan hal-hal penting lainnya. Agar lebih menghayati bantu siswa membaca dengan lebih bersemangat, seperti kalau lagi sedih suaranya bagaimana, kalau lagi marah bagaimana. Agar intonasinya jelas latih siswa membaca dengan nada yang benar, biar pendengar juga lebih mudah mengerti maksudnya. Serta ingatkan siswa untuk berhenti sebentar di tempat yang tepat saat membaca, biar kalimatnya lebih jelas. Intinya, membaca lancar itu bukan cuma cepat, tapi juga harus paham isi cerita dan bisa menyampaikannya dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2).
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Azzahra, A., Fajar, M. M., Rabbani, S., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis kemampuan membaca lancar level I di sekolah dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 171–182.
- Azzahrah, A. A., & Rustini, T. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui media pembelajaran interaktif digital melalui aplikasi Gemar (Game Membaca Lancar) pada peserta didik kelas 2 SDN Cinunuk 01. *Journal on Education*, 6(1), 1806–1811. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3159>
- Chandra, C. (2022). Model pembelajaran oral reading fluency. PT Raja Grafindo Persada.
- Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis kemampuan membaca lancar anak Indonesia masa pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 903–910. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>

- Damaianti, V. S. (2021). *Literasi membaca: Hasrat memahami makna kehidupan*. PT Refika Aditama.
- Damaianti, V. S., Abidin, Y., & Rahma, R. (2020). Higher order thinking skills-based reading literacy assessment instrument: An Indonesian context. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(2), 513–525.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas strategi direct reading thinking activities terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5982–5989.
- Fauzia, S. N. (2021). Analisis penerapan metode tanya jawab dalam perkembangan bahasa anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Halik, A., Ilmi, N., & Ruslan, R. (2023). Penerapan model PQRST untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SDN 7 Parepare. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 100–108.
- Hasibuan, R. S., Harahap, F., & Nasution, S. R. A. (2022). Penerapan model SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman isi cerita pendek kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1), 45–52.
- Hurrahmi, M., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis kemampuan membaca lancar level 3 siswa sekolah dasar di Kota Padang. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 304–324.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2022). Pembelajaran oral reading fluency melalui pemodelan prosodi berbantuan tutor bagi siswa sekolah dasar. *Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu*.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Muis, S. F. (2013). Kemampuan membaca pemahaman literal dan interpretatif melalui pendekatan konstruktivisme. *Al-MUNZIR*, 6(2).
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869.
- Muti, A. S., & Nuraeni, L. (2023). Pembelajaran daring pada anak usia dini: Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode tanya jawab. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(3), 275–286.
- Rifa'i, M., Ayumi, A. N., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2023). Memperkuat literasi membaca di sekolah dasar: Tinjauan literatur atas upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 10–19.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Graha Ilmu.